

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Status gizi pada dasarnya merupakan akibat jangka panjang dari keadaan konsumsi makanan setiap hari. Seberapa besar perhatian seseorang terhadap kecukupan jumlah makanan serta mutu gizinya dengan jelas akan tercermin dalam status gizi (Herlina dan Djamilus, 2005). Status gizi ibu hamil dengan malnutrisi menjadi fenomena di Indonesia saat ini. Terlihat bahwa prevalensi risiko status gizi malnutrisi pada ibu hamil menurut Riskesdas (2007) di tingkat nasional mencapai 21,6%. Selain itu, menurut hasil survei Dinkes Kota Malang selama 6 bulan di tahun 2013 terdapat 7,18% ibu hamil dengan riwayat malnutrisi.

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga status gizi malnutrisi dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Lubis, 2003).

Makanan dan status gizi secara langsung memengaruhi perjalanan kehamilan dan janin. Malnutrisi pada bulan-bulan pertama kehamilan dapat memengaruhi kemampuan embrio untuk bertahan. Malnutrisi pada separuh sisa kehamilan dapat memengaruhi pertumbuhan janin (Moore, 2011).

Kenaikan berat badan ibu yang optimum selama kehamilan ditentukan oleh berat badan ibu sebelum hamil. Rekomendasi sudah dikembangkan untuk kenaikan total berat badan, dan kecepatan kenaikan berat badan berdasarkan pada Indeks Massa Tubuh sebagai indikator yang

tepat dari berat badan terhadap tinggi badan yang merupakan cara untuk mengukur status gizi. Berat badan ibu sebelum hamil dan kenaikan berat badan selama kehamilan sangat mempengaruhi hasil dari kehamilan tersebut. Resiko akan meningkat pada kasus kekurangan berat badan cenderung akan melahirkan lebih cepat (prematurn) dan melahirkan bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Sedangkan kelebihan berat badan, lebih mungkin untuk mendapat hipertensi, diabetes, dan kematian bayi lahir (Moore, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, masalah status gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi usia persalinan, sehingga penulis ingin meneliti hubungan antara status gizi normal dan malnutrisi pada ibu hamil dengan persalinan prematur, matur, dan postmatur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara status gizi pada ibu hamil dengan maturitas usia kehamilan saat persalinan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dengan persalinan prematur, matur, dan postmatur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi ibu hamil dari ibu yang melahirkan dengan usia kehamilan matur.
2. Mengidentifikasi status gizi ibu hamil dari ibu yang melahirkan dengan usia kehamilan prematur dan postmatur.

3. Menganalisa hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kematangan kahamilan saat persalinan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Sebagai perbendaharaan referensi untuk kepentingan mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan dokter, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lain tentang hubungan status gizi pada ibu hamil dengan maturitas umur kehamilan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Lembaga Penelitian**

Sebagai masukan dalam perencanaan, penyusunan, dan pengembangan perbaikan pelayanan kesehatan bagi kehamilan, persalinan dan bayi serta penyelenggaraan intervensi gizi.

###### **1.4.2.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang status gizi ibu hamil dan maturitas usia kehamilan serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kedokteran.